

**FENOMENA PROKRASTINASI KREATIF DALAM PROSES PENCIPTAAN
KARYA PADA MAHASISWA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV)
ANGKATAN 2022 INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

Suci Rahmadhani¹, Basyarul Aziz²

^{1,2}Antropologi Budaya Institut Seni Indonesia Padangpanjang
sucirahma103003@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the phenomenon of procrastination that does not always lead to negative behavior, but in some cases is filled with creative activities that produce new ideas and works. This phenomenon was found among students of the Visual Communication Design Study Program at Institut Seni Indonesia Padangpanjang, class of 2022, who, when postponing certain academic tasks, tended to engage in activities such as drawing, sketching, searching for visual references, editing photographs, and creating designs. This study aims to examine the background of creative procrastination and its impact on the process of creating works among Visual Communication Design students of ISI Padangpanjang, class of 2022. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach based on Alfred Schutz's concepts of because motive and in-order-to motive. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving five students as research informants. The findings indicate that creative procrastination is influenced by previous experiences, a stronger interest in visual activities, boredom with certain assignments, fatigue, and the need to seek inspiration and calm the mind. The postponement activities were not passive in nature but were filled with creative activities closely related to the students' visual world and artistic practices. This study also found that creative procrastination has positive impacts, such as generating new ideas, enriching visual references, and producing several creative works. However, it may also lead to delays in completing academic assignments if not managed properly. Therefore, creative procrastination among Visual Communication Design students can be understood as a form of postponement that carries its own meaning and does not always result in negative consequences.

Keywords: Creative Procrastination, Creative Works, Visual Communication Design Students, Phenomenology.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena prokrastinasi yang tidak selalu berujung pada perilaku yang merugikan, tetapi dalam beberapa kasus justru diisi dengan aktivitas kreatif yang menghasilkan ide maupun karya baru. Fenomena tersebut ditemukan pada mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) ISI Padangpanjang angkatan 2022 yang ketika menunda tugas tertentu justru melakukan kegiatan seperti menggambar, membuat sketsa, mencari referensi visual, mengedit foto, dan membuat desain. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui latar belakang terjadinya fenomena prokrastinasi kreatif serta dampaknya dalam proses penciptaan karya pada mahasiswa DKV ISI Padangpanjang angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz melalui konsep *because motive* dan *in-order-to motive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan lima orang mahasiswa DKV angkatan 2022 sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi kreatif dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, ketertarikan yang lebih besar terhadap aktivitas visual, rasa jenuh terhadap tugas tertentu, kelelahan, serta kebutuhan untuk mencari inspirasi dan menenangkan pikiran. Aktivitas penundaan tersebut tidak selalu bersifat pasif, melainkan diisi dengan kegiatan kreatif yang masih berkaitan dengan dunia visual dan proses berkarya mahasiswa DKV. Penelitian ini juga menemukan bahwa prokrastinasi kreatif memiliki dampak positif berupa munculnya ide baru, bertambahnya referensi visual, dan terciptanya beberapa karya, namun di sisi lain juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas akademik apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, prokrastinasi kreatif pada mahasiswa DKV dapat dipahami sebagai pengalaman penundaan yang memiliki makna tersendiri dan tidak selalu berujung pada konsekuensi yang bersifat negatif.

Kata Kunci: Prokrastinasi Kreatif, Karya, Mahasiswa DKV, Fenomenologi.

A. Pendahuluan

Kebiasaan menunda pekerjaan sering dipandang sebagai perilaku yang negatif di lingkungan pendidikan. Mahasiswa yang menunda penyelesaian tugas kerap dianggap tidak disiplin, kurang mampu mengatur waktu, dan berpotensi mengalami hambatan dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. Oleh karena itu, prokrastinasi selama ini lebih banyak dipahami sebagai perilaku yang merugikan. Namun, pandangan tersebut tidak selalu berlaku dalam setiap situasi. Ghufro dan Risnawita (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi juga memiliki potensi

positif, yaitu ketika penundaan dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas lain yang tetap produktif. Bentuk penundaan seperti ini kemudian dikenal sebagai prokrastinasi kreatif, yaitu kondisi ketika individu mengalihkan waktu penundaannya pada aktivitas yang mampu memunculkan ide, inspirasi, maupun karya baru.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Sari dan Wibowo (2021) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa seni sering memanfaatkan waktu penundaan untuk melakukan aktivitas yang masih berkaitan dengan proses penciptaan karya, seperti mencari inspirasi, bereksperimen, maupun

mengeksplorasi berbagai gagasan visual. Dengan demikian, penundaan tidak selalu dipahami sebagai bentuk kemalasan, tetapi dapat menjadi ruang bagi individu untuk mengembangkan kreativitas sebelum kembali menyelesaikan tugas utamanya.

Penelitian ini menggunakan istilah prokrastinasi karena memiliki makna yang lebih spesifik dibandingkan sekadar menunda pekerjaan. Istilah menunda lebih menggambarkan pergeseran waktu dalam mengerjakan suatu tugas, sedangkan prokrastinasi menjelaskan perilaku menunda penyelesaian tugas yang seharusnya dapat dikerjakan, sekaligus memungkinkan peneliti memahami aktivitas yang dilakukan selama proses penundaan tersebut. Dalam penelitian ini, perhatian tidak hanya diarahkan pada tindakan menunda, tetapi juga pada makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman tersebut serta aktivitas kreatif yang muncul selama proses penundaan berlangsung.

Berbeda dengan prokrastinasi kreatif, prokrastinasi destruktif merupakan perilaku menunda yang cenderung memberikan dampak negatif terhadap penyelesaian tugas.

Waktu penundaan lebih banyak digunakan untuk aktivitas yang tidak mendukung tujuan utama sehingga pekerjaan menjadi terbengkalai dan berpotensi menghambat pencapaian hasil yang diharapkan. Ghufro dan Risnawita (2017:151–152) menjelaskan bahwa prokrastinasi dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif apabila dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, perbedaan utama antara prokrastinasi kreatif dan prokrastinasi destruktif terletak pada bagaimana individu memanfaatkan waktu penundaannya.

Fenomena tersebut ditemukan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa ketika menunda pengerjaan tugas, mereka tidak sepenuhnya melakukan aktivitas yang tidak produktif. Sebaliknya, mereka justru membuat sketsa, menggambar, melukis, atau menuangkan berbagai ide visual yang muncul secara spontan. Salah seorang informan menjelaskan bahwa coretan-coretan yang awalnya dibuat untuk mengisi waktu

penundaan sering berkembang menjadi sketsa bahkan menjadi karya yang kemudian dimanfaatkan dalam proses perkuliahan (Wawancara dengan Rahma Nurfadhilah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas menunda pada mahasiswa DKV tidak selalu terlepas dari proses kreatif yang menjadi bagian dari kehidupan akademik mereka.

Mahasiswa DKV dipilih sebagai fokus penelitian karena karakter pembelajarannya sangat dekat dengan proses penciptaan karya visual. Dalam kesehariannya, mahasiswaterbiasa mengembangkan gagasan melalui sketsa, eksplorasi visual, maupun berbagai percobaan desain sebelum menghasilkan sebuah karya yang utuh. Penelitian ini secara khusus memilih mahasiswa angkatan 2022 karena mereka telah memiliki pengalaman belajar yang cukup panjang, mulai menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks, serta berada pada fase persiapan menuju tugas akhir. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya pengalaman prokrastinasi kreatif dalam berbagai proses pengerjaan tugas.

Idealnya, prokrastinasi dipandang sebagai perilaku yang

harus dihindari karena dapat menghambat penyelesaian tugas akademik. Ghufro dan Risnawita menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan individu untuk menunda memulai maupun menyelesaikan suatu tugas meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi tertentu terhadap pekerjaannya. Namun, realitas yang ditemukan pada mahasiswa DKV angkatan 2022 menunjukkan kondisi yang berbeda. Penundaan yang mereka lakukan justru sering diisi dengan aktivitas kreatif yang masih berkaitan dengan proses penciptaan karya sehingga memperlihatkan adanya makna lain di balik perilaku prokrastinasi.

Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas prokrastinasi dari perspektif psikologi maupun manajemen waktu yang menempatkan penundaan sebagai perilaku yang merugikan. Kajian mengenai prokrastinasi sebagai bagian dari proses penciptaan karya dalam budaya belajar mahasiswa seni masih relatif terbatas. Padahal, dalam perspektif Antropologi Budaya, perilaku menunda dapat dipahami sebagai bagian dari praktik

keseharian, respons terhadap tekanan akademik, sekaligus kebutuhan individu untuk berekspresi. Oleh karena itu, fenomena prokrastinasi kreatif pada mahasiswa seni perlu dipahami secara lebih mendalam melalui pengalaman yang mereka alami dan makna yang mereka berikan terhadap tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami latar belakang munculnya fenomena prokrastinasi kreatif yang dilakukan oleh mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) ISI Padangpanjang angkatan 2022 serta dampaknya dalam proses penciptaan karya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Antropologi Budaya dalam memahami prokrastinasi sebagai pengalaman yang tidak selalu bermakna negatif, sekaligus memberikan pemahaman bahwa penundaan yang dikelola secara sadar dapat menjadi bagian dari proses kreatif tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami pengalaman serta makna yang diberikan mahasiswa terhadap fenomena prokrastinasi kreatif dalam proses penciptaan karya. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian tidak hanya mendeskripsikan perilaku menunda yang dilakukan mahasiswa, tetapi juga mengkaji pengalaman hidup, latar belakang, dan tujuan yang melandasi tindakan tersebut melalui konsep *because motive* dan *in-order-to motive*. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan fokus pada mahasiswa angkatan 2022 yang dipilih karena telah memiliki pengalaman akademik dan proses berkarya yang cukup panjang sehingga fenomena prokrastinasi kreatif dapat diamati secara lebih mendalam.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap lima mahasiswa DKV angkatan 2022 yang dipilih secara *purposive sampling*

berdasarkan pengalaman mereka dalam melakukan prokrastinasi kreatif selama proses penciptaan karya. Pemilihan informan didasarkan pada hasil penyebaran kuesioner awal serta pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan prokrastinasi, kreativitas, fenomenologi, dan proses penciptaan karya sebagai landasan dalam menganalisis temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang diperkuat oleh kutipan hasil wawancara. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan pengalaman para informan menggunakan perspektif fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami latar

belakang serta makna prokrastinasi kreatif dalam proses penciptaan karya mahasiswa DKV ISI Padangpanjang angkatan 2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi kreatif yang dialami mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) ISI Padangpanjang angkatan 2022 memiliki karakter yang berbeda dengan prokrastinasi yang selama ini dipahami sebagai perilaku menunda yang berdampak negatif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan, penundaan yang dilakukan tidak sepenuhnya diisi dengan aktivitas yang tidak produktif, tetapi justru dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang masih berkaitan dengan proses penciptaan karya. Aktivitas tersebut meliputi menggambar, membuat sketsa, mencari referensi visual, mengedit foto, menyusun konsep desain, hingga mengeksplorasi berbagai teknik yang mendukung pengembangan ide. Kegiatan tersebut menjadi bentuk pengalihan yang dipilih ketika informan mengalami kejenuhan, kelelahan,

atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bentuk prokrastinasi kreatif pada mahasiswa DKV tidak hanya dipahami sebagai penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga sebagai bagian dari proses kreatif yang tetap memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terus berinteraksi dengan aktivitas visual. Selama masa penundaan, para informan tetap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bidang keilmuan mereka sehingga waktu yang digunakan tidak sepenuhnya terlepas dari proses belajar maupun berkarya. Aktivitas tersebut bahkan menjadi media bagi mahasiswa untuk memperoleh inspirasi, memperkaya referensi visual, dan mengembangkan gagasan yang kemudian dimanfaatkan dalam penyelesaian tugas maupun penciptaan karya lainnya.

Berdasarkan pengalaman para informan, bentuk prokrastinasi kreatif dipengaruhi oleh cara masing-masing individu dalam merespons tekanan akademik. Sebagian informan memilih menggambar atau membuat ilustrasi ketika merasa jenuh karena aktivitas tersebut memberikan rasa

nyaman dan membantu mengembalikan fokus. Informan lain lebih memilih mencari referensi visual, mengamati karya desainer lain, atau mencoba teknik baru sebagai upaya memperoleh sudut pandang yang berbeda sebelum kembali mengerjakan tugas. Meskipun aktivitas yang dilakukan berbeda, seluruh informan menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu tetap berada dalam aktivitas kreatif selama proses penundaan berlangsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penundaan yang mereka lakukan tidak mengarah pada perilaku pasif, melainkan tetap berada dalam lingkup penciptaan karya yang menjadi bagian dari kehidupan akademik mahasiswa DKV.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk prokrastinasi kreatif berbeda dengan prokrastinasi destruktif yang selama ini lebih banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Pada prokrastinasi destruktif, penundaan cenderung diisi dengan aktivitas yang tidak berkaitan dengan tujuan utama sehingga dapat menghambat penyelesaian pekerjaan. Sebaliknya, pada penelitian ini penundaan justru

diisi dengan aktivitas yang masih memiliki hubungan dengan proses kreatif mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun tugas utama belum segera diselesaikan, waktu penundaan tetap menghasilkan pengalaman, pengetahuan, maupun ide yang dapat dimanfaatkan dalam proses berkarya. Temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi pada mahasiswa seni tidak selalu memiliki makna yang sama dengan prokrastinasi pada umumnya karena dipengaruhi oleh karakteristik proses kreatif yang mereka jalani.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang menekankan bahwa setiap tindakan memiliki makna berdasarkan pengalaman individu yang mengalaminya. Dalam penelitian ini, aktivitas kreatif yang dilakukan selama masa penundaan merupakan tindakan yang dipilih secara sadar oleh informan karena dianggap mampu membantu mereka mengatasi kejenuhan sekaligus mempertahankan keterlibatan dalam proses berkarya. Dengan demikian, bentuk prokrastinasi kreatif yang ditemukan pada mahasiswa DKV tidak hanya menunjukkan adanya

perilaku menunda, tetapi juga memperlihatkan bagaimana mahasiswa memaknai penundaan sebagai bagian dari pengalaman belajar dan proses penciptaan karya. Pemaknaan tersebut menjadi dasar untuk memahami bahwa perilaku prokrastinasi tidak selalu berakhir pada konsekuensi negatif, tetapi dapat menjadi ruang bagi munculnya berbagai aktivitas kreatif yang mendukung perkembangan ide dan karya mahasiswa.

Mahasiswa DKV ISI Padangpanjang angkatan 2022 tidak melakukan prokrastinasi kreatif tanpa alasan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai pengalaman yang melatarbelakangi munculnya perilaku tersebut. Pengalaman tersebut berkaitan dengan kebiasaan dalam proses berkarya, tuntutan akademik, kondisi fisik maupun psikologis, serta lingkungan belajar yang membentuk cara mahasiswa memaknai aktivitas menunda. Bagi para informan, prokrastinasi bukan hanya dipahami sebagai penundaan terhadap penyelesaian tugas, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengalihkan perhatian pada aktivitas yang dianggap lebih mampu memunculkan inspirasi dan

membantu mengembangkan ide sebelum kembali menyelesaikan pekerjaan utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi munculnya prokrastinasi kreatif adalah rasa jenuh terhadap tugas yang memiliki beban cukup tinggi, terutama tugas yang bersifat teoritis dan membutuhkan waktu penyelesaian yang lama. Kondisi tersebut membuat beberapa informan memilih berhenti sejenak dari tugas yang sedang dikerjakan dan beralih pada aktivitas visual yang lebih mereka sukai. Pengalihan tersebut bukan dilakukan untuk menghindari tanggung jawab, melainkan sebagai cara mengurangi kejenuhan agar dapat kembali mengerjakan tugas dengan kondisi yang lebih tenang dan fokus. Selain itu, kelelahan akibat padatnya aktivitas perkuliahan juga menjadi pengalaman yang mendorong mahasiswa melakukan penundaan sementara sebelum melanjutkan pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Selain dipengaruhi oleh rasa jenuh dan kelelahan, ketertarikan yang lebih besar terhadap aktivitas visual juga menjadi latar belakang munculnya prokrastinasi kreatif.

Sebagai mahasiswa DKV, para informan lebih terbiasa mengekspresikan gagasan melalui media visual dibandingkan melalui aktivitas menulis atau mengerjakan tugas teoritis. Oleh karena itu, ketika menghadapi tekanan akademik, mereka cenderung memilih menggambar, membuat sketsa, mencari referensi visual, atau melakukan eksplorasi desain karena aktivitas tersebut dirasakan lebih menyenangkan sekaligus tetap berkaitan dengan bidang yang mereka pelajari. Kebiasaan tersebut akhirnya menjadi bagian dari pola belajar yang terus berulang dan membentuk pengalaman prokrastinasi kreatif pada masing-masing informan.

Pengalaman lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kebutuhan untuk memperoleh inspirasi sebelum menyelesaikan suatu karya. Sebagian informan mengungkapkan bahwa ide tidak selalu muncul ketika mereka memaksakan diri untuk terus mengerjakan tugas. Sebaliknya, inspirasi sering diperoleh ketika mereka melakukan aktivitas lain yang masih berhubungan dengan dunia visual, seperti melihat karya desainer

lain, mengamati lingkungan sekitar, atau membuat sketsa sederhana. Pengalaman tersebut membuat para informan memandang penundaan sebagai bagian dari proses kreatif yang membantu mereka menemukan gagasan baru. Dengan demikian, aktivitas menunda tidak dimaknai sebagai waktu yang terbuang, tetapi sebagai proses yang memberikan ruang bagi munculnya ide sebelum karya diselesaikan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *because motive* yang dikemukakan oleh Alfred Schutz, yaitu bahwa setiap tindakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang membentuk alasan seseorang melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, pengalaman menghadapi kejenuhan, kelelahan, kebiasaan berkarya, serta pengalaman memperoleh inspirasi melalui aktivitas visual menjadi latar belakang yang mendorong mahasiswa melakukan prokrastinasi kreatif. Artinya, tindakan menunda yang dilakukan informan bukan merupakan perilaku yang muncul secara spontan tanpa alasan, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya yang kemudian membentuk cara mereka

menyikapi proses belajar dan penciptaan karya. Melalui perspektif fenomenologi Alfred Schutz, prokrastinasi kreatif dapat dipahami sebagai tindakan yang memiliki makna subjektif karena lahir dari pengalaman yang berbeda pada setiap individu, meskipun bentuk aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan yang relatif sama, yaitu tetap menjaga keberlangsungan proses kreatif dalam berkarya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi kreatif pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) ISI Padangpanjang angkatan 2022 tidak selalu dimaknai sebagai perilaku menunda yang berdampak negatif, melainkan sebagai pengalaman yang berkaitan dengan proses penciptaan karya. Prokrastinasi kreatif dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, seperti rasa jenuh terhadap tugas, kelelahan, ketertarikan yang lebih besar pada aktivitas visual, serta kebutuhan untuk memperoleh inspirasi sebelum menyelesaikan pekerjaan utama. Selama proses penundaan, mahasiswa tetap melakukan aktivitas

kreatif berupa menggambar, membuat sketsa, mencari referensi visual, mengembangkan konsep desain, dan mengedit foto sehingga mampu menghasilkan ide baru, memperkaya referensi visual, serta mendukung proses penciptaan karya. Meskipun demikian, apabila tidak dikelola dengan baik, prokrastinasi kreatif tetap berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas akademik. Oleh karena itu, fenomena prokrastinasi kreatif perlu dipahami sebagai pengalaman yang memiliki makna tersendiri dalam proses berkarya, dan konsep *because motive* serta *in-order-to motive* dari Alfred Schutz terbukti relevan dalam menjelaskan latar belakang serta tujuan yang melandasi tindakan mahasiswa selama proses penundaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, B., Resiana, A., Kumala, O. Y., & Emas, C. A. P. (2024). AN IMAGINATIVE MASSAGE PHOTOGRAPHY STUDENTS: REELS AS NEW DIARY ON INSTAGRAM. In *Proceeding of International Conference on Art, Media, and Culture (ICAMAC)* (Vol. 1, No. 1).
- Aziz, B., Resiana, A., & Sukmani, K. N. A. (2025). From the Jungle to Social Media: Exploring the Phenomenon of "Celebrity" Elephants in Tesso Nilo National Park. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 59-76.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2010. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, L., & Wibowo, H. 2021. Prokrastinasi kreatif dalam proses penciptaan karya seni mahasiswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 5(3), 123–135. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jsp/article/view/2021>
- Rahmadhani, A., & Azis, B. (2024). Pengaruh TikTok terhadap rasa insecurity mahasiswa Antropologi Budaya Institut Seni Indonesia Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Mahasiswa Terapan*, 1(2), 87-100.
- Schutz, A. 2020. *Pengarusutamaan fenomenologi dalam tradisi ilmu sosial* (M. Supraja & N. Al Akbar, Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, A. Z., Rahmadhani, S., & Aziz, B. (2026). Budaya Nongkrong, Ruang Sosial, dan Pembentukan Identitas Mahasiswa TV Film Angkatan 2024 di ISI Padang Panjang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 229-241.